




## GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN COVID-19 DI APOTEK BERKAT CILEDUG PERIODE DESEMBER 2021- FEBRUARI 2022

Anis Dwi Kristiyowati\*, Nurhasanah, Sunny Koswara R  
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia.

| ARTICLE INFORMATION   | A B S T R A C T  |
|---|--|
| <p>*Corresponding Author<br/>Anis Dwi Kristiyowati<br/>E-mail: <a href="mailto:anisdwikristiyowati@wdh.ac.id">anisdwikristiyowati@wdh.ac.id</a></p> | <p><i>COVID-19 is the SARS COV-2 virus, a large family of coronaviruses, in it is development this virus causes respiratory tract infections such as flu, MERS (Middle Respiratory Syndrome), and SARS (Server Acute Respiratory Syndrome). Common symptoms in patients with indications of COVID-19 infection include acute respiratory disorders such as fever, cough and shortness of breath, In severe cases of COVID-19 it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and death. This study aims to determine the description of drug prescribing in COVID-19 patients at Apotek Berkat Ciledug for the period December 2021 - February 2022 based on the patient's age, gender, drug class, type of drug and number of drugs. This study is a descriptive study with retrospective data, the data were obtained from the prescriptions of confirmed COVID-19 patients using the purposive sampling method, then presented in the form of percentages and tables. The results showed that prescriptions for confirmed COVID-19 patients were dominated by the age range of 26 - 45 years, with 39 patients (40.6%) and the number of male patients being more than female, with 59 patients (61.5%). Based on the most drug class, namely the Antiviral group with 93 patient prescriptions (34.4%), with the most type of drug namely Favipiravir 200 mg as many as 57 patient prescriptions (21.1%) with the most type of therapy namely monotherapy or single drug with the type Favipiravir 200 mg (29.1%).</i></p> |
| <p><i>Keywords:</i><br/><i>COVID-19;</i><br/><i>Medication Use;</i><br/><i>Favipiravir</i></p>  | <p><b>A B S T R A K</b></p> <p>COVID-19 merupakan virus SARS COV-2 keluarga besar dari coronavirus, dalam perkembangannya virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti Flu, MERS ( Middle Respiratory Syndrome ), dan SARS ( Serverse Acute Respiratory Syndrome ). Gejala umum pada pasien terindikasi infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepan obat pada pasien COVID-19 di Apotek Berkat Ciledug periode Desember 2021 - Februari 2022 berdasarkan usia pasien, jenis kelamin, golongan obat, jenis obat dan jumlah obat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data <i>retrospektif</i>, data diperoleh dari resep pasien terkonfirmasi COVID-19 menggunakan metode <i>purposive</i></p>  |
| <p>Kata Kunci:<br/><i>COVID-19;</i><br/><i>Penggunaan Obat;</i><br/><i>Favipiravir</i></p>  |  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p><i>sampling</i>, lalu disajikan dalam bentuk presentase dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan resep pasien terkonfirmasi COVID-19 didominasi rentang usia 26 - 45 tahun sebanyak 39 pasien (40,6%) dan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan sebanyak 59 pasien (61,5%). Berdasarkan golongan obat paling banyak yaitu golongan Antiviral sebanyak 93 resep pasien (34,4%), dengan jenis obat paling banyak yaitu obat Favipiravir 200 mg sebanyak 57 resep pasien (21,1%) dengan jenis terapi terbanyak yaitu monoterapi atau obat tunggal dengan jenis obat Favipiravir 200 mg (29,1%).</p> |
| <p>Manuskrip diterima: 18 08 2022<br/>                 Manuskrip direvisi: 03 10 2022<br/>                 Manuskrip dipublikasi: 21 10 2022</p> | <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p>   |
|  | <p>© 2020 Some rights reserved</p>   |

## PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 adalah virus SARS COV-2 dalam perkembangannya dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, virus ini merupakan keluarga besar coronavirus, mampu menyerang hewan dan ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti Flu, *MERS (middle east respiratory syndrome)*, dan *SARS (severe acute respiratory syndrome)*. Gejala umum terindikasi infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas untuk masa inkubasi rata-rata memiliki 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Burhan et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* angka kematian di dunia karena penyakit COVID-19 yaitu 1.754.574 jiwa pada tahun 2020 (World Health Organization, 2020). COVID-19 Mengalami peningkatan menjadi 5.393.950 jiwa pada tahun 2021, di Asia Tenggara menyumbang lebih dari 44 juta kasus dengan angka kematian lebih 719.486 kematian, hal ini sangat berdampak pada kesehatan, sosial, dan

ekonomi yang berat diseluruh dunia (WHO, 2021).

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dinyatakan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Wuhan, Cina. Kasus pertama di Indonesia ditemukan sebanyak 2 kasus dan terus bertambah. Per tanggal 11 Oktober 2021, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai lebih dari 4 juta kasus. Puncak kasus COVID-19 pertama terjadi pada bulan Januari 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 14.000 kasus baru. Puncak kasus kedua terjadi di bulan Juli 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 51.000 kasus baru dengan angka kematian mencapai 2000 kasus per hari (Burhan et al., 2022).

Selain pencegahan, pemberian terapi pada pasien positif terjangkit COVID-19 juga perlu diupayakan seoptimal mungkin dengan tujuan menekan angka *CFR (Case Fatality Rate)* atau jumlah orang yang meninggal dunia, dari total orang sakit. Sampai saat ini, belum terdapat obat yang telah mendapat izin edar untuk indikasi COVID-19. Oleh karena itu, berbagai jenis obat digunakan sebagai upaya untuk menyelamatkan nyawa pasien, khususnya mereka dengan tingkat derajat keparahan tinggi. Pengobatan suportif masih merupakan pengobatan utama saat ini untuk Pasien

terkonfirmasi COVID-19 (Simanjuntak et al., 2021).

Sampai saat ini obat – obatan yang spesifik digunakan pada terapi COVID-19 belum ditemukan, obat – obatan yang digunakan saat ini dalam status obat uji dan menunjukkan efektivitas yang baik (Dyan Pepitasari et al., 2021). Protokol kesehatan tatalaksana COVID-19 di Indonesia yang dikeluarkan pada Januari 2022 mengenai penggunaan Azitromisin, Remdesivir, Favipiravir, Oseltamivir, Tocilizumab, IVIG, Plasma Konvalesens, Steroid dosis rendah, steroid dosis yang umum diberikan pada pasien kritis, LMWH dan heparin, Aspirin, Vitamin C, Zink, Analgetik Nonopioid, Analgetik Opioid. Bila terdapat penyakit penyerta atau komorbid, dianjurkan untuk tetap melanjutkan pengobatan yang rutin dikonsumsi. Apabila pasien rutin meminum terapi obat antihipertensi dengan golongan obat *ACE inhibitor* dan Angiotensin Reseptor Blocker perlu berkonsultasi ke Dokter Spesialis Penyakit Dalam atau Dokter Spesialis Jantung (Burhan et al., 2022).

Pada penelitian profil penggunaan obat pada pasien COVID-19 di rumah sakit umum Daerah Ulin Banjarmasin Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan obat oleh pasien COVID-19 tanpa komorbid terbanyak

adalah yang pertama golongan suplemen dan vitamin yaitu sebesar 49,35%. Kedua, golongan antibiotik dengan persentase 9,47%, dan yang ketiga adalah golongan antivirus dengan persentase 7,15% (Ariyani et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien COVID - 19 di Apotek Berkat Ciledug?”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan data *Retrospektif*, data diperoleh dari resep pasien terkonfirmasi COVID-19 menggunakan metode *Purposive Sampling*, lalu disajikan dalam bentuk presentase dan tabel. Lokasi penelitian di Apotek Berkat Ciledug beralamat di Jl. KH. Hasyim Ashari No. 27 A – C, Karang tengah, Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh resep obat pada pasien COVID-19 yang masuk ke Apotek Berkat Ciledug selama Desember tahun 2021 sampai Februari tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah resep obat pada pasien COVID-19 di Apotek Berkat Ciledug bulan Desember tahun 2021 sampai Maret tahun 2022. Jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini 96 resep.

## HASIL

Berikut karakteristik Pasien COVID-19 berdasarkan usia:

**Tabel 1. Karakteristik Pasien COVID-19 berdasarkan usia**

| No. | Karakteristik | Jumlah Pasien (n=96) | Presentase % |
|-----|---------------|----------------------|--------------|
| 1   | 12-25 Tahun   | 16                   | 16,7         |
| 2   | 26-45 Tahun   | 39                   | 40,6         |
| 3   | 46-65 Tahun   | 37                   | 38,5         |
| 4   | >65 Tahun     | 4                    | 4,2          |
|     | TOTAL         | 96                   | 100          |

Berikut karakteristik Pasien COVID-19 berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 2. Karakteristik pasien COVID-19 berdasarkan jenis kelamin**

| No. | Karakteristik | Jumlah Pasien (n=96) | Presentase % |
|-----|---------------|----------------------|--------------|
| 1   | Laki-laki     | 59                   | 61,5         |
| 2   | Perempuan     | 37                   | 38,5         |
|     | TOTAL         | 96                   | 100          |

Berikut Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Golongan Obat:

**Tabel 3. Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Golongan Obat**

| No. | Golongan Obat  | Frekuensi | Presentase % |
|-----|----------------|-----------|--------------|
| 1   | Antiviral      | 93        | 34,4         |
| 2   | Antibiotik     | 29        | 10,7         |
| 3   | Multivitamin   | 67        | 24,8         |
| 4   | Mukolitik      | 19        | 7            |
| 5   | Antipiretik    | 15        | 5,5          |
| 6   | Decongestan    | 11        | 4,1          |
| 7   | Antitusiv      | 9         | 3,4          |
| 8   | Kortikosteroid | 14        | 5,2          |
| 9   | Antihistamine  | 3         | 1,1          |
| 10  | Antiemetik     | 3         | 1,1          |
| 11  | PPI            | 5         | 1,9          |
| 12  | Antasida       | 1         | 0,4          |
| 13  | Antiseptik     | 1         | 0,4          |
|     | TOTAL          | 270       | 100          |

Berikut Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Jenis Obat:

**Tabel 4. Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Jenis Obat**

| No. | Jenis Obat             | Frekuensi  | Presentase% |
|-----|------------------------|------------|-------------|
| 1   | Favipiravir 200 mg     | 57         | 21,1        |
| 2   | Oseltamivir 75 mg      | 36         | 13,3        |
| 3   | Azithromycin 500 mg    | 27         | 10          |
| 4   | Cefixime 200 mg        | 2          | 0,7         |
| 5   | Zegavit                | 10         | 3,7         |
| 6   | Becomzet               | 6          | 2,2         |
| 7   | Asta Plus              | 7          | 2,6         |
| 8   | Vitamin D3 1000 IU     | 31         | 11,5        |
| 9   | Vitamin C 500 mg       | 9          | 3,3         |
| 10  | Zinc 20 mg             | 4          | 1,5         |
| 11  | Acetylcystein 200 mg   | 16         | 5,9         |
| 12  | Aambroxol 30 mg        | 3          | 1,1         |
| 13  | Paracetamol 500 mg     | 15         | 5,5         |
| 14  | Rhinos SR              | 4          | 1,5         |
| 15  | Rhinofed               | 7          | 2,6         |
| 16  | Tranabat               | 1          | 0,4         |
| 17  | Grantusif              | 5          | 1,9         |
| 18  | Siladex ATT            | 1          | 0,4         |
| 19  | Dextral                | 2          | 0,7         |
| 20  | Methylprednisolon 4 mg | 1          | 0,4         |
| 21  | Dexamethasone 0,5 mg   | 13         | 4,8         |
| 22  | Loratadine 10 mg       | 2          | 0,7         |
| 23  | Cetirizine 10 mg       | 1          | 0,4         |
| 24  | Ondancetrone 4 mg      | 2          | 0,7         |
| 25  | Domperidone 10 mg      | 1          | 0,4         |
| 26  | Lansoprazole 30 mg     | 5          | 1,9         |
| 27  | Polysilane sirup       | 1          | 0,4         |
| 28  | Betadine Gargle        | 1          | 0,4         |
|     | <b>TOTAL</b>           | <b>270</b> | <b>100</b>  |

Berikut Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Jumlah Obat:

**Tabel 5. Peresepan Pada Pasien COVID-19 Berdasarkan Jumlah Obat**

| Jenis Terapi     | Nama Obat                                 | Jumlah Pasien | Presentase % |
|------------------|---|---------------|--------------|
| Monoterapi       | Favipiravir 200 mg                        | 28            | 29,17        |
|                  | Oseltamivir 75 mg                         | 9             | 9,38         |
| Kombinasi 2 Obat | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg | 1             | 1,04         |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Cefixime 200 mg     | 1             | 1,04         |

|                  |   |   |      |
|------------------|---|---|------|
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Asta Plus                                 | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Vitamin D3 1000 IU                        | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Zinc 20 mg                                | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Rhinofed                                  | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Dexamethasone 0,5 mg                      | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Domperidone 10 mg                         | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Lansoprazole 30 mg                        | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg                        | 4 | 4,17 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Zegavit                                    | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Vitamin D3 1000 IU                         | 1 | 1,04 |
| Kombinasi 3 Obat | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Azihtormycin 500 mg<br>Paracetamol 500 mg | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Zegavit<br>Rhinos SR                      | 1 | 1,04 |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Acetylcystein 200 mg<br>Rhinofed          | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 iu  | 2 | 2,08 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Cefixime 200 mg<br>Dexamethasone 0,5 mg    | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Becomzet<br>Vitamin D3 1000 IU             | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg     | 1 | 1,04 |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Paracetamol 500 mg<br>Siladex ATT          | 1 | 1,04 |
|                  | Azithromycin 500 mg   | 1 | 1,04 |

|   |   |   |      |      |
|---|---|---|------|------|
|   | Becomzet<br>Acetylcystein 200 mg  |   |      |      |
| Kombinasi 4 Obat                                    | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg   | 3   | 3,13 |      |
|   | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Ambroxol 30 mg<br>Rhinofed               | 1   | 1,04 |      |
|   | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Loratadine 10 mg | 1   | 1,04 |      |
|   | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Asta Plus<br>Grantusif                    | 1   | 1,04 |      |
|   | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg    | 2   | 2,08 |      |
|   | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Ondancetron 4 mg  | 1   | 1,04 |      |
|   | Oseltamivir 75 mg<br>Asta Plus<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Acetylcystein 200 mg          | 1   | 1,04 |      |
|   | Zegavit<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Acetylcystein 200 mg<br>Paracetamol 500 mg           | 2   | 2,08 |      |
|   | Kombinasi 5 Obat  | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Becomzet<br>Paracetamol 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU | 1    | 1,04 |
|   |   | Favipiravir 200 mg<br>Azihtormycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg<br>Zinc 20 mg | 1    | 1,04 |
| Favipiravir 200 mg<br>Zegavit<br>Vitamin D3 1000 IU |   | 1   | 1,04 |      |



|                  |                        |   |      |
|------------------|------------------------|---|------|
|                  | Acetylcystein 200 mg   |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Favipiravir 200 mg     | 1 | 1,04 |
|                  | Zegavit                |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Dextral                |   |      |
|                  | Favipiravir 200 mg     | 1 | 1,04 |
|                  | Zegavit                |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Rhinos SR              |   |      |
|                  | Methylprednisolon 4 mg |   |      |
|                  | Favipiravir 200 mg     | 1 | 1,04 |
|                  | Zegavit                |   |      |
|                  | Acetylcystein 200 mg   |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Betadine Gargle        |   |      |
|                  | Oseltamivir 75 mg      | 1 | 1,04 |
|                  | Becomzet               |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Dextral                |   |      |
|                  | Dexamethasone 0,5 mg   |   |      |
| Kombinasi 6 Obat | Favipiravir 200 mg     | 1 | 1,04 |
|                  | Zegavit                |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Acetylcystein 200 mg   |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Rhinofed               |   |      |
|                  | Oseltamivir 75 mg      | 1 | 1,04 |
|                  | Azithromycin 500 mg    |   |      |
|                  | Zegavit                |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Acetylcystein 200 mg   |   |      |
|                  | Dexamethasone 0,5 mg   |   |      |
|                  | Oseltamivir 75 mg      | 1 | 1,04 |
|                  | Becomzet               |   |      |
|                  | Asta Plus              |   |      |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Dexamethasone 0,5 mg   |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Oseltamivir 75 mg      | 1 | 1,04 |
|                  | Vitamin D3 1000 IU     |   |      |
|                  | Paracetamol 500 mg     |   |      |
|                  | Rhinos SR              |   |      |
|                  | Grantusif              |   |      |
|                  | Dexamethasone 0,5 mg   |   |      |
| Kombinasi 7 Obat | Favipiravir 200 mg     | 1 | 1,04 |

|                  |   |           |            |
|------------------|---|-----------|------------|
|                  | Azithromycin 500 mg<br>Asta Plus<br>Acetylcystein 500 mg<br>Ambroxol 30 mg<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Cetirizine 10 mg  |           |            |
|                  | Favipiravir 200 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Asta Plus<br>Acetylcystein 200 mg<br>Tranabat sirup<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Loratadine 10 mg                                  | 1         | 1,04       |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Zinc 20 mg<br>Acetylcystein 200 mg<br>Ambroxol 30 mg<br>Rhinofed<br>Dexamethasone 0,5 mg  | 1         | 1,04       |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Zinc 20 mg<br>Paracetamol 500 mg<br>Rhinofed<br>Ondancetron 4 mg<br>Lansoprazole 30 mg   | 1         | 1,04       |
| Kombinasi 8 Obat | Oseltamivir 75 mg<br>Azithromycin 500 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg<br>Acetylcystein 200 mg<br>Grantusif<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Lansoprazole 30 mg         | 1         | 1,04       |
|                  | Oseltamivir 75 mg<br>Vitamin D3 1000 IU<br>Vitamin C 500 mg<br>Paracetamol 500 mg<br>Rhinos SR<br>Grantusif<br>Dexamethasone 0,5 mg<br>Lansoprazole 30 mg<br>Polysilane sirup | 1         | 1,04       |
|                  | <b>TOTAL</b>  | <b>96</b> | <b>100</b> |

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase pasien COVID-19 yang paling banyak pada rentang usia 26-45 Tahun yaitu 39 orang (40,6%). Kasus positif COVID-19 lebih banyak dialami oleh penduduk yang lebih muda dan di usia produktif, hal ini terjadi karena pada usia produktif memiliki mobilitas yang tinggi untuk keperluan pekerjaan sehingga menyebabkan penduduk yang berusia produktif sering bersinggungan dan bersentuhan dengan orang diluar maupun didalam ruangan sehingga mempunyai peluang besar untuk terpapar COVID-19 (Agus Styawan, 2020). Tidak ada batasan usia pada penularan COVID-19, semua usia dapat dengan mudah terinfeksi COVID-19. Tetapi dengan bertambahnya usai maka resiko terinfeksi semakin besar karena sistem kekebalan tubuh perlahan menurun (Prasetyawan et al., 2021). Sebagian besar orang (sekitar 80%) jika memiliki imunitas tubuh yang kuat akan pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan

khusus karena sifat virus bersifat self medication (Amalia et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agus Styawan, 2020) kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia lebih banyak dialami oleh penduduk berusia 31 – 45 tahun (31%).

Penelitian ini menunjukkan laki-laki lebih banyak terpapar COVID-19 dengan jumlah 59 orang (61,5%). Berdasarkan data penelitian ini menunjukkan bahwa resep pasien yang terpapar COVID-19 yang masuk ke Apotek Berkat Ciledug lebih banyak pasien laki-laki dibandingkan pasien perempuan. Di Indonesia sebagian besar Laki-laki merupakan perokok aktif, dimana laki-laki memiliki pola hidup yang lebih buruk dibandingkan perempuan. Kandungan nikotin pada rokok dapat mengaktifkan reseptor ACE2 (Angiotensin Converting Enzyme-2) didalam paru-paru sehingga akan memfasilitasi SARS-CoV-2 untuk melekat pada sel pernapasan, hal inilah yang menyebabkan reseptor ACE2

lebih banyak ditemukan pada paru-paru perokok (Seftiya and Kosala, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seftia tahun 2011 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak 1.808 (57,5%).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan golongan obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan obat Antiviral sebanyak 93 resep (34,4%). Hal ini disebabkan karena penggunaan Antiviral sebagai target utama obat antivirus adalah untuk menghambat siklus replikasi virus pada salah satu tahap perkembangannya, pengobatan antivirus untuk pasien COVID-19 harus dilakukan dengan segera dan sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengobatan pada COVID-19 (Meiliana and Hasmono, 2021).

Pada penelitian ini obat antiviral terbanyak yang di resepkan yaitu obat Favipiravir 200 mg obat ini dikenal

dengan merk dagang Avigan 200 mg. Uji klinik telah dilakukan menunjukkan efektifitas efikasi dan keamanan dalam penanganan COVID-19, beberapa negara memberikan persetujuan dan merekomendasikan penggunaan Favipiravir 200 mg sebagai obat COVID-19 (Kemenkes RI, 2021). Indonesia melalui Badan POM telah menerbitkan *Emergency Use Authorization* (EUA) untuk obat Favipiravir 200 mg sebagai penggunaan darurat COVID-19, penggunaan obat Favipiravir untuk pasien dewasa, berusia 18 tahun keatas dengan derajat ringan hingga sedang, dikombinasikan dengan standar terapi suportif lainnya (Badan POM, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sukmawati, 2021) yaitu golongan obat terbanyak yaitu golongan antiviral yang paling banyak digunakan sebanyak 34,16%.

Berdasarkan jenis obat yang paling banyak diberikan yaitu obat Favipiravir 200 mg sebanyak 57 resep (21,1%). Pada tatalaksana COVID-19 obat favipiravir

untuk pengobatan pasien COVID-19 dewasa derajat ringan hingga berat atau kritis, Pada derajat ringan, sedang hingga berat atau kritis obat antivirus yang direkomendasikan yaitu Favipiravir (sediaan 200 mg) loading dose 1600 mg/12 jam/oral hari ke-1 dan selanjutnya 2 x 600 mg (hari ke 2- 5) (Burhan et al., 2022). Obat Favipiravir 200 mg menghambat secara selektif *RNA-dependent RNA polimerase (RdRp)* dari virus influenza. Favipiravir adalah prodrug yang mengalami ribosilasi dan fosforilasi intraseluler serta dikonversi menjadi bentuk ribofuranosil fosfat (favipiravir-RFP) dalam sel dan dikenali sebagai substrat oleh RNA polimerase virus sehingga menghambat aktivitas RNA polimerase dan menghambat proses replikasi virus (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian Favipiravir 200 mg atau avigan sebagai antivirus dalam pengobatan pasien Covid-19 dapat menurunkan viral load lebih cepat dan memperbaiki klinis pasien dalam waktu perawatan selama 7

hari sehingga menurunkan lama durasi rawat inap (Rezkita et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suryanti et al., 2022) yaitu jenis obat yang paling banyak digunakan favipiravir 200 mg sebanyak 249 resep pasien (90,54%).

Berdasarkan Kombinasi obat pada pasien COVID-19 yang paling banyak diresepkan yaitu obat tunggal atau monoterapi dengan jenis obat Favipiravir 200 mg sebanyak 28 resep (29,17%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang ingin menebus resep di apotek berkat ciledug yaitu resep tunggal atau monoterapi, dimana sebagian besar pasien diberikan favipiravir 200 mg. Favipiravir 200 mg merupakan obat yang dikembangkan khusus untuk influenza dengan strain baru yang tidak responsif dengan antiviral yang ada (Kemenkes RI, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran peresepan obat pada pasien covid-19 di

Apotek Berkat Ciledug periode Desember 2021-Februari 2022 diperoleh hasil bahwa karakteristik usia pasien COVID-19 paling banyak yaitu rentang usia 26-45 tahun sebanyak 39 pasien (40,6%), karakteristik jenis kelamin pasien COVID-19 di dominasi pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 pasien (61,5%). Gambaran peresepan obat pada pasien COVID-19 berdasarkan golongan obat paling banyak di resepkan yaitu golongan antiviral sebanyak 93 resep pasien (34,4%). Berdasarkan jenis obat paling banyak diresepkan yaitu golongan favipiravir 200 mg sebanyak 57 resep pasien (21,1%). Peresepan yang paling banyak dalam bentuk monoterapi dengan enis obat Favipiravir 200 mg (29,17%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Styawan, D., 2020. *Pandemi COVID-19 Dalam Persepektif Demografi*.
- Ariyani, H., Fitriani, S., Rahmah, S., 2021. *Profil Penggunaan Obat pada Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin*. Jurnal Pharmascience 8, 133–148.
- Badan POM, 2020. *Fact Sheet For Health Care Providers Emergency Use Authorization (Eua) Of Favipiravir For Treatment Of Covid-19 Patients*. Jakarta.
- Burhan, E., Dwi Susanto, A., Isbaniah, F., Aman Nasution, S., Ginanjar, E., Wicaksono Pitoyo, C., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa Juzar, D., Kamsul Arif, S., Lolong Wulung, N.G., Muchtar, F., Pulungan, A.B., Basarah Yanuarso, P., Ambara Sjakti, H., Prawira, Y., Dwi Putri TIM PENYUSUN Erlina Burhan, N., Adityaningsih, D., Fahrial Syam, A., Rasmin, M., Rengganis, I., Sukrisman, L., Damayanti, T., Heru Wiyono, W., Elhidsi, M., Aniwidyaningsih, W., Handayani, D., Sugiri, J.R., Rizal Wahyudi, E., Ayu Mulansari, N., Juli Edi Tarigan, T., Hidayat, R., Martin Rumende, C., Yuwono Soeroto, A., Astha Triyono, E., Katu, S., Agustina, P., Puspitorini, D., Prasetya Wijaya, I., Musbah, T., Pudjiadi, A.H., Alam, A., Kaswandani, N., Dwi Putri, N., Taufiq Kadafi, K., Roeslaini, R.D., Mayung Sambo, C., Sugiarto, A., Pujo, B., Lubis, B., Pradian, E., Ismail, E., Hatin, F., Dharmawan, I., 2022. *PEDOMAN*

- TATALAKSANA COVID-19 Edisi 4 TIM EDITOR Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).* Jakarta.
- Dyan Pepitasari, B., Dian Anggraini, T., Farmasi, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, S., 2021. *Gambaran Tatalaksana Terapi Pada Pasien COVID-19 Terkonfirmasi di Rumah Sakit X Kota Surakarta Periode Maret-Desember 2020.* IJMS-Indonesian Journal On Medical Science 8.
- Kemenkes RI, 2021. *Informatorium Obat Covid-19 Di Indonesia Edisi 3 Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*
- Meiliana, M.L., Hasmono, D., 2021. *Studi Literatur: Agen Antivirus pada Pasien COVID-19 dengan Penyakit Ginjal Kronis.* Journal Of Pharmacy Science And Practice I8.
- Prasetyawan, F., Imron, M., Inawati, Y., Anggoro Praya Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan, D., Kadiri Jalan Selomangleng No, U., Kediri, K., Timur, J., 2021. *Profil Pereseapan Terapi Obat COVID-19 Pada Pasien Rawat Inap Tanpa Komorbid Di Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri.* Java Health Journal.
- Seftiya, A., Kosala, K., 2021. *Epidemiologi Karakteristik Pasien Covid-19 di Kalimantan Utara.* Jurnal Sains dan Kesehatan 3, 645–653.
- Simanjuntak, N., Shinta, Y., Tewu, T., Makawimbang, R., 2021. *Kesesuaian Penatalaksanaan Terapi Farmakologi Vitamin C dan Antiviral Terhadap Pasien COVID-19 Kategori Sedang di Rumah Sakit Umum Daerah Bitung Provinsi Sulawesi Utara.* JSTFI Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia X.
- Sukmawati, F., 2021. *Gambaran Pereseapan Obat COVID-19 Pada Pasien Rawat Inap Isolasi di RS Bhayangkara POLDA DIY Bulan Maret-Oktober 2020*
- Suryanti, E., Rahem, A., Purnamayanti, A., 2022. *Profil Penggunaan Obat Antivirus COVID-19 di RSUD Dr. Murjani-Sampit.* Jurnal Ilmiah Ibnu

Sina (JIS): Ilmu Farmasi dan  
Kesehatan 7, 116–123.

WHO, 2021. *COVID-19 Weekly  
Epidemiological Update*